

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang sudah dianalisis maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam proses membangun relasi sosial mahasiswa Etnis Batak dengan mahasiswa Etnis Minangkabau itu berdasarkan 2 tahapan yakni:

a. Kontak

Untuk Kontak sosial mahasiswa Etnis Batak dan Minangkabau menggunakan kontak sosial secara langsung (primer) dimana kontak tersebut dapat dirasakan langsung oleh indra manusia seperti contohnya, berbicara tatap muka, berjabat tangan, dan bercanda gurau.

b. Komunikasi

Sama halnya dengan kontak sosial ini, dimana mahasiswa dengan Etnis Batak dan Minangkabau lebih sering menggunakan komunikasi secara langsung (primer) dimana dalam proses ini informasi, dan makna yang akan di sampaikan dapat terhubung dengan lawan bicara nya, namun komunikasi sekunder ini juga digunakan oleh beberapa mahasiswa Etnis Batak maupun Minangkabau.

2. Adapun bentuk-bentuk pola relasi yang digunakan oleh mahasiswa Etnis Batak dan Minangkabau terbagi kedalam 2 bagian yakni:

- a. Pola relasi sosial asosiatif dimana pola relasi sosial dibangun mahasiswa Etnis Batak dan Minangkabau di Universitas Andalas terdiri 2 macam yakni, *pertama* Kerja sama (proses kerja sama antara mahasiswa Etnis Batak dan Minangkabau sering terjalin di kegiatan kegiatan akademis yang di adakan di lingkungan kampus.) *kedua* akomodatif (untuk proses akomodatif kebanyakan terjalin di kegiatan-kegiatan yang non-akademik, dimana sudah terjalinnya proses penyesuaian terhadap norma dan budaya. Misalnya Bahasa Minangkabau, cara bersikap atau *batampek-tampek*, *sumbang 12*, kebiasaan-kebiasaan, jiwa kepemimpinan, dan kemampuan dalam berbicara dengan tegas.)
- b. Pola relasi sosial disosiatif dimana dalam proses sosial ini juga terdiri dari 2 macam yang terjadi antara mahasiswa Etnis Batak dan Minangkabau di Universitas Andalas yakni: *pertama* pertentangan (dalam proses ini pertentangan yang terjadi diantara kedua Etnis ini terjadi karena banyak nya isu-isu etnis dengan bentuk prasangka-prasangka yang di bangun oleh kedua Etnis.) *Kedua*, pertikaian atau konflik (proses ini pertikaian yang terjadi antara mahasiswa Etnis Batak dengan mahasiswa Etnis Minangkabau itu berupa tindakan diskriminasi dan pertikaian yang berujung benturan yang terjadi diantara Etnis Batak dengan Etnis Minangkabau.)

- c. Pola relasi sosial dengan bentuk asosiatif yang banyak digunakan mahasiswa Etnis Batak dengan Mahasiswa Etnis Minangkabau di Universitas Andalas.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil temuan di lapangan maka saran yang dapat peneliti berikan yaitu:

1. Kepada mahasiswa Etnis Batak diharapkan kedepannya untuk dapat menempatkan diri sebagai perantau dan menurunkan sedikit ego yang dimiliki.
2. Kepada mahasiswa Etnis Minangkabau diharapkan kedepannya untuk dapat menghargai etnis yang berbeda dari mereka, sehingga tidak terjadi lagi sifat Etnosentris yang dibangun.
3. Kepada kedua mahasiswa suku bangsa baik Batak maupun Minangkabau diharapkan untuk dapat menghilangkan setiap prasangka-prasangka etnis yang melekat diantara setiap etnis sehingga dapat terwujudnya rasa ke-*Bhineka Tunggal Ika*.

